

# Analisis Pengaruh Kinerja Mitra Kerja Terhadap Suplai Raskin Menggunakan Regresi Berganda-Path Analysis, Studi Kasus: Pengadaan Gabah dan Beras

Teky Budi Oktania<sup>a\*</sup>, Wiwik Anggraeni<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas,  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

E-mail: tekybudi.oktania@gmail.com, wiwik@is.its.ac

**Abstrak**—Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Raskin menyatakan lemahnya pengawasan dan kontrol membuat kinerja mitra kerja Bulog ikut melemah sehingga berakibat terhadap proses penyaluran raskin. Keterlambatan pengiriman barang dan kuantitas kontrak yang tidak terpenuhi oleh mitra kerja diduga berpengaruh pada proses bisnis yang ada di Bulog, dimana penyaluran raskin merupakan salah satu proses bisnis utamanya. Analisis diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor kinerja mitra kerja terhadap suplai raskin sehingga mampu memberikan rekomendasi tindakan yang tepat pada level manajerial Bulog. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang dikembangkan dengan metode path analysis dengan lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas merepresentasikan kinerja mitra kerja yang mencakup faktor pemenuhan kuantitas beras berdasarkan kualitas atau LHPK, kuantitas realisasi tahun sebelumnya, kontribusi mitra kerja terhadap target, kapasitas produksi, dan pemenuhan hari kontrak oleh mitra kerja. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini ialah suplai raskin. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja mitra kerja secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Pengaruh terbesar terdapat pada saat jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target. LHPK yang diterima juga memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja mitra kerja, jumlah realisasi dan penetapan target mitra kerja.

**Kata Kunci**— Regresi Linear Berganda, Path Analysis, Analisis Pengaruh, Kinerja Mitra, Raskin

## I. PENDAHULUAN

Program Raskin merupakan bentuk tanggung jawab Pemerintah dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Raskin menyatakan lemahnya pengawasan dan control membuat kinerja mitra kerja ikut melemah sehingga berakibat terhadap proses penyaluran raskin. Keterlambatan pengiriman barang dan kuantitas kontrak yang tidak terpenuhi oleh mitra kerja diduga

berpengaruh pada proses bisnis yang ada di Bulog, dimana penyaluran raskin merupakan salah satu proses bisnis utamanya.

Penyaluran raskin kadangkala sempat mengalami keterlambatan dikarenakan suplai Raskin di gudang tidak mencukupi [1]. Hal ini dikarenakan target prognosa pengadaan gabah dan beras belum mencapai target sasaran. Banyaknya mitra kerja yang terlambat mengirim barang dan tidak mampu memenuhi kuantitas kontrak mengakibatkan target pengadaan Bulog tidak terpenuhi. Kemudian, realisasi pada tahun tertentu hanya mampu memenuhi target prognosa sebesar 51% saja [2].

Pemasok yang kurang responsif dalam memenuhi permintaan dapat mengakibatkan terjadinya *stockout* [3]. Terlebih jika *lead time* dari pemasok panjang maka akan mengganggu proses pengadaan sehingga akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengiriman produk ke pelanggan. Oleh karena itu dengan memilih pemasok yang tepat akan menghasilkan penghematan yang cukup berarti, serta meminimasi resiko yang terjadi.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa faktor luar pemasok merupakan peran kunci dalam mengelola pengadaan, produksi, dan perencanaan pengiriman untuk mempertahankan biaya, kualitas, dan performa pengiriman [4]. Respon pemasok dengan cepat dapat menimbulkan masalah lebih lanjut yang mempengaruhi rantai pasok [5]. Kemudian, integrasi dari pelanggan dan pemasok mampu membuat sebuah keadaan yang saling bergantung dan saling menguntungkan [6]. Selain itu, integrasi juga merupakan kunci untuk menumbuhkan sebuah jaringan rantai pasok [7]. Integrasi pemasok akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, diantaranya sumber daya yang cakap, meningkatkan time to market, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas [8]. Kemampuan pemasok merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan customer karena pemasok yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional [9]. Penelitian untuk mencari hubungan respon pemasok dengan penerapan praktik rantai

Naskah Masuk : 02 Mei 2024

Naskah Direvisi : 06 Mei 2024

Naskah Diterima : 13 Mei 2024

\*Corresponding Author : tekybudi.oktania@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

pasok menggunakan metode regresi linear berganda pernah dilakukan oleh [10]. Hasil menunjukkan bahwa jika terdapat beberapa faktor respon pemasok yang mempengaruhi praktik rantai pasok. Penelitian untuk mencari hubungan antara integrasi pemasok dan *time to market* menggunakan metodologi analisa regresi berganda juga dilakukan oleh [11]. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi pemasok sangat berpengaruh terhadap *time to market*. Integrasi pemasok yang lemah akan mengakibatkan produk lama untuk masuk ke pasar. Penelitian tentang pencarian faktor yang mempengaruhi *supplier innovativeness* dengan menggunakan metodologi regresi hirarki dilakukan oleh [12]. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 189 perusahaan di Turkey. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan saling berbagi pengetahuan mengenai rutinitas antar perusahaan, hubungan khusus untuk melakukan investasi, dan mekanisme tata kelola akan mempengaruhi tingkat *supplier innovativeness*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan beserta penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh faktor keterlambatan pengiriman barang dan pemenuhan kuantitas kontrak terhadap proses pengadaan gabah dan beras di Bulog, sehingga suplai raskin di sub logistik tertentu tetap terpenuhi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Supplier Performance Management

*Supplier Performance Management* merupakan disiplin ilmu yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan mengevaluasi pemasok [13]. Pemasok adalah salah satu elemen dalam jaringan pasokan, dimana kinerja salah satu bagian rantai pasok akan mempengaruhi kinerja atau proses yang berjalan dalam sebuah rantai pasok yang berjalan. Maka dari itu pengukuran kinerja pemasok perlu dilakukan untuk mengelola pemasok. Proses *supplier performance management* dimulai dari proses pemilihan pemasok, penilaian kinerja pemasok dan selanjutnya ialah evaluasi pemasok berdasarkan *supplier scorecard*.

### B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mitra

Menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kinerja rekan kerja adalah bagian dari bidang *Supplier Performance Management*. Analisis ini perlu dilakukan karena kinerja mitra terutama di Bulog sangat berpegaruh pada kinerja atau proses yang berjalan dalam sebuah rantai pasok yang sedang berjalan. Dampak yang ditimbulkan bisa panjang andaikan ada salah satu mitra yang bermasalah. Analisis faktor ini dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya adalah pendekatan regresi dan *path analysis*.

### C. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mencerminkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat [14]. Pendekatan ini membantu dalam memahami arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu juga mengidentifikasi apakah terdapat dampak positif atau negatif dari setiap variabel bebas pada variabel terikat. Analisis ini juga berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas berubah naik atau turun. Persamaan regresi linear berganda ditampilkan pada Persamaan (1).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (1)$$

### D. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara dua variabel [15]. Rentang nilai korelasi adalah antara -1 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya, ketika nilai koefisien mendekati 0, hubungan antara variabel menjadi lebih lemah. Adanya nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Batasan kekuatan nilai korelasi ditampilkan pada Tabel 1 [16].

TABEL I  
INTERPRETASI NILAI R

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sedangkan untuk persamaan korelasinya disajikan pada Persamaan (2). Nilai r menunjukkan besarnya hubungan variabel, n mewakili banyaknya data, sedangkan X dan Y adalah variabel yang dilihat hubungannya.

$$r^2 = \frac{n \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\}(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (2)$$

### E. Path Analysis

*Path Analysis* adalah metode yang berkembang dari regresi linear berganda yang dimanfaatkan untuk mengeksplorasi dampak langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen [17]. Fokus utama dari *path analysis* adalah untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh langsung dari berbagai variabel berdasarkan koefisien pada masing-masing *path*. Koefisien masing-masing *path* ditemukan dari nilai distribusi Z dengan nilai antara -1 hingga 1. Nilai interpretasi koefisien *path* ditunjukkan pada Tabel 2 [18].

TABEL II  
INTERPRETASI KOEFISIEN BETA

Interval Koefisien Jalur	Tingkat Kontribusi
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
>0,3	Kuat

Koefisien regresi atau *path* standar dapat dihasilkan dari koefisien regresi yang tidak standar dengan mengalikannya dengan standar deviasi variabel dependen dan membaginya dengan standar deviasi variabel independennya. Ini bisa direpresentasikan dalam Persamaan (3).

$$Koef. \text{ tidak baku} = koef. \text{ regresi baku} + \frac{SD \text{ variabel terikat}}{SD \text{ variabel bebas}} \quad (3)$$

Kemudian, untuk menemukan nilai koefisien determinasi total digunakan Persamaan (4) yang dilengkapi dengan

Persamaan (5).

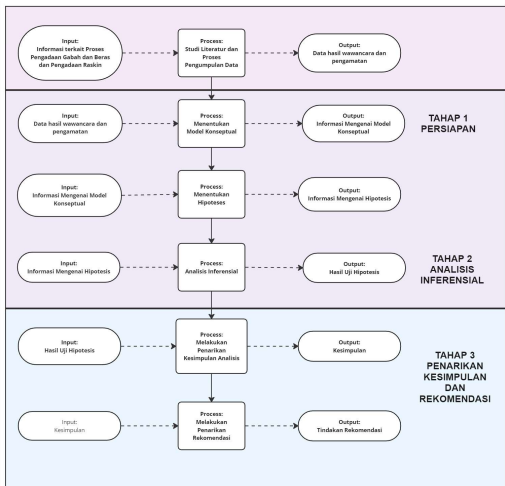
$$R^2 = 1 - Pe_1^2 Pe_2^2 \dots Pe_n^2 \tag{4}$$

$$Pe = \sqrt{1 - R^2} \tag{5}$$

dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi total,  $Pe_{1,2,\dots,n}$  melambangkan nilai pengaruh error pada tahap 1, 2, hingga n..

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Proses penelitian ini melibatkan beberapa langkah, sebagaimana yang tergambar pada Gambar 1.



Gambar. 1. Diagram Alur Penelitian

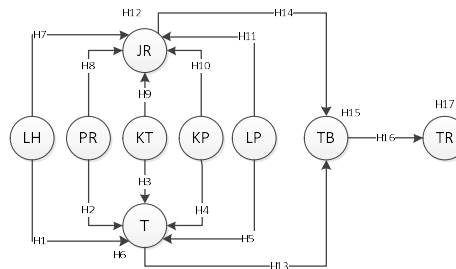
#### A. Studi Literatur dan Proses Pengumpulan Data

Pada tahap ini, informasi tentang masalah yang akan diteliti dikumpulkan. Begitu juga dengan literatur terkait dengan konsep dan metode. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, memahami buku referensi, jurnal, dan website.

Sedangkan tahap pengumpulan data dilakukan dengan survey di Bulog. Survey dilakukan dengan wawancara terkait permasalahan yang dakan diselesaikan. Data yang digunakan mencakup data dari mitra kerja yang terlibat dalam pengadaan beras dan gabah di 3 wilayah yang dipilih, data realisasi pengiriman barang oleh mitra kerja yang di dalamnya mencakup waktu pengiriman dan kuantitas pengiriman barang, kapasitas produksi mitra kerja, serta data realisasi penyaluran raskin oleh sub logistik kota yang dipilih.

#### B. Menentukan Model Konseptual

Model konseptual dirancang dengan mengacu hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja mitra kerja merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan customer karena mitra kerja yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional [9]. Tidak hanya mengacu pada penelitian sebelumnya saja, namun model konseptual juga dirancang sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak Bulog sehingga model konseptual yang dirancang telah disesuaikan dengan proses bisnis dari Bulog. Model konseptual dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar. 2. Model Konseptual Penelitian

#### C. Menentukan Hipotesis

Berdasarkan model konseptual yang telah disusun dan berdasarkan dari referensi maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1.0</sub> : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>1.1</sub> : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>2.0</sub> : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>2.1</sub> : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>3.0</sub> : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>3.1</sub> : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>4.0</sub> : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>4.1</sub> : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>5.0</sub> : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>5.1</sub> : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>6.0</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>6.1</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
- H<sub>7.0</sub> : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.
- H<sub>7.1</sub> : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H<sub>8,0</sub> : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>8,1</sub> : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>9,0</sub> : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>9,1</sub> : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>10,0</sub> : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>10,1</sub> : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>11,0</sub> : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>11,1</sub> : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>12,0</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>12,1</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.  
 H<sub>13,0</sub> : Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog.  
 H<sub>13,1</sub> : Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog.  
 H<sub>14,0</sub> : Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog.  
 H<sub>14,1</sub> : Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog.  
 H<sub>15,0</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog.  
 H<sub>15,1</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog.  
 H<sub>16,0</sub> : Kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

H<sub>16,1</sub> : Kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.  
 H<sub>17,0</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.  
 H<sub>17,1</sub> : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

#### D. Analisis Inferensial

Analisis inferensial meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi hingga uji hipotesis.

##### 1) Uji Validitas

"Pengujian validitas digunakan untuk menilai keabsahan hasil kuesioner atau data yang telah terkumpul. Data dianggap valid jika mereka secara tepat mencerminkan tujuan dari penggunaan kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dari kuesioner digunakan nilai Kaiser-Meiyer-Oikin (KMO) dengan *range* seperti pada Tabel 3.

TABEL III  
INTERPRETASI KOEFISIEN BETA

Nilai KMO	Kriteria
0.81 – 0.90	Sangat bagus
0.71- 0.80	Bagus
0.61 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Kurang
< 0.5	Tidak dapat diterima

Kuisisioner dianggap valid jika nilai KMO melebihi 0,5, nilai eigenvalue melebihi 1, dan nilai loading faktor setiap pertanyaan harus melebihi 0,4. Semakin tinggi nilai-nilai ini, semakin valid jawaban dari pertanyaan tersebut.

##### 2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berguna untuk mengevaluasi keandalan dan konsistensi instrumen pengukuran saat dilakukan pengukuran ulang [16]. Instrumen pengukuran dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika hasilnya tetap konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidak biasanya digunakan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai minimal 0.6 [19].

##### 3) Melakukan Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan hubungan antara berbagai variabel yang digunakan. Pada penelitian ini, keterlambatan pengiriman barang dan kemampuan pemenuhan kuantitas kontrak dijadikan sebagai variabel bebas. Sehingga, uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterlambatan pengiriman barang dan kemampuan pemenuhan kuantitas kontrak.

Model regresi yang optimal menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel *independent*. Adanya korelasi antara variabel *independent* menunjukkan adanya kemiripan di

antara variabel tersebut. Hal ini dapat menimbulkan bias saat pengambilan keputusan terkait pengaruh parsial dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Kemiripan variabel terjadi jika koefisien korelasinya melebihi 0,8 [18].

#### 4) Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel terikat dan bebas [16]. Analisis ini termasuk besar dan arah hubungan antar kedua variabel tersebut. Model regresi linear yang digunakan ditampilkan pada Persamaan (6) – Persamaan (10).

$$T = a + bX_i, \text{ dimana } i = 1,2,3,4,5 \quad (6)$$

$$JR = c + dX_i, \text{ dimana } i = 1,2,3,4,5 \quad (7)$$

$$TB = e + fT \quad (8)$$

$$TB = g + hJR \quad (9)$$

$$TR = j + kTB \quad (10)$$

dimana  $X_1=LH$ ,  $X_2=PR$ ,  $X_3=KT$ ,  $X_4=KP$ ,  $X_5=LP$ . serta a,b,c,d,e,f,g,h,j,k adalah konstanta. LH menunjukkan LHPK diterima (kg), PR mewakili peningkatan realisasi (kg), KT adalah kontribusi mitra dalam memenuhi target (kg), KP menunjukkan kapasitas produksi (kg), LP adalah ama pengirim (dalam hari), T menunjukkan penentuan nilai target mitra (kg), JR menunjukkan jumlah realisasi mitra (kg), TB menyatakan kontribusi mitra dalam memenuhi Target Bulog (kg), TR adalah kontribusi mitra dalam memenuhi Target Raskin (kg), a, c,e,g,dan j adalah konstanta, b,d,f,h, dan k menunjukkan koefisien regresi yang didapatkan dari nilai variabel kinerja mitra kerja.

##### b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengevaluasi apakah ada pengaruh parsial yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan dalam melakukan uji T meliputi:

1. Merumuskan hipotesis dari variabel yang memiliki hubungan secara parsial
2. Memilih tingkat signifikansi yang digunakan (misal 5%)
3. Menemukan nilai  $T_{hitung}$
4. Menemukan nilai  $T_{tabel}$
5. Membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$
6. Membuat kesimpulan dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} < -t_{tabel}$

##### c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat [16]. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian ini ditunjukkan pada Persamaan (11) - Persamaan (14).

$$T = a + \sum_1^5 b_i X_i \quad (11)$$

$$JR = a + \sum_1^5 b_i X_i \quad (12)$$

$$TB = a + \sum_1^7 b_i X_i \quad (13)$$

$$TR = a + \sum_1^8 b_i X_i \quad (14)$$

dimana  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : koefisien regresi yang didapatkan dari rata-rata nilai variabel kinerja mitra kerja,  $X_1=LH$ ,  $X_2=PR$ ,  $X_3=KT$ ,  $X_4=KP$ ,  $X_5=LP$ ,  $X_6=T$ ,  $X_7=JR$ ,  $X_8=TB$

##### d. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda dipakai untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua atau lebih variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara simultan. Koefisien ini mengindikasikan seberapa kuat hubungan yang ada di antara mereka. Pada penelitian ini, korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara kualitas terima, realisasi tahun lalu, realisasi tahun ini, kapasitas produksi dan pemenuhan hari kontrak terhadap penetapan target mitra kerja dan jumlah realisasi target mitra kerja serta pengaruh jumlah realisasi target mitra dan jumlah target mitra kerja terhadap target Bulog.

##### e. Analisis Determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara keseluruhan. Koefisien ini menggambarkan persentase variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas dalam model. Rentang nilai  $R^2$  antara 0 hingga 1. Ketika  $R^2$  sama dengan 0 artinya variasi dari variabel bebas yang dimasukkan dalam model tidak menjelaskan variasi dari variabel terikat. Sebaliknya, jika  $R^2$  sama dengan 1 maka variasi dari variabel bebas dalam model mampu menjelaskan 100% variasi dari variabel terikat.

Pada penelitian ini, analisis determinasi dipakai untuk mengetahui prosentase pengaruh kualitas terima, realisasi tahun lalu, realisasi tahun ini, kapasitas produksi dan pemenuhan hari kontrak terhadap penetapan target mitra kerja dan jumlah realisasi target mitra kerja serta pengaruh jumlah realisasi target mitra kerja dan jumlah target mitra kerja terhadap target Bulog.

##### f. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis dari variabel yang memiliki hubungan secara bersama-sama
2. Memilih tingkat signifikansi yang digunakan, misal 5%
3. Menemukan nilai  $F_{hitung}$
4. Menemukan nilai  $F_{tabel}$
5. Membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$
6. Membuat kesimpulan dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} < -F_{tabel}$

##### E. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yang diusulkan.

##### F. Rekomendasi Tindakan

Rekomendasi tindakan ini diberikan pada tahap manajerial dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan berbagai hipotesis.

## IV. PERANCANGAN PENELITIAN

Perancangan penelitian berisi rancangan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rancangan penelitian yang akan dilakukan:

### A. Membuat Tahapan Analisis sesuai dengan Model Konseptual

Berdasarkan model konseptual yang telah dirancang maka terdapat empat tahapan penelitian. Gambaran umum langkah penelitian secara utuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis tahap 1 dilakukan untuk mencari berapa besar pengaruh kinerja mitra kerja secara langsung terhadap penetapan nilai target mitra kerja.
2. Analisis tahap 2 dilakukan untuk mencari berapa besar pengaruh kinerja mitra kerja secara langsung terhadap jumlah realisasi target mitra kerja.
3. Analisis tahap 3 dilakukan untuk mencari berapa besar pengaruh penetapan nilai target mitra kerja dan jumlah realisasi target mitra kerja secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog.
4. Analisis tahap 4 dilakukan untuk mencari berapa besar pengaruh kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target raskin.

### B. Menentukan Skenario Analisis

Pembuatan skenario bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin secara lebih dalam. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka diusulkan tiga skenario yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Skenario ke-1 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra kerja dari semua mitra kerja terhadap target Raskin.
2. Skenario ke-2 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra kerja dari semua mitra kerja terhadap target Raskin jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target mitra kerja.
3. Skenario ke-3 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra kerja dari 25 mitra kerja terbaik terhadap target Raskin.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa faktor dari pemasok yang mempengaruhi waktu peluncuran produk ke pasar atau biasa disebut dengan *time to market*. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *time to market*:

1. Inovasi pemasok
2. Sumber daya dan kemampuan pemasok dalam memenuhi target
3. Kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok
4. Kemudahan pelaksanaan kontrak dan monitoring kontrak dengan pemasok
5. Monitoring

Berdasarkan framework *Vendor Management Inventory* (VMI), dijelaskan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi suksesnya manajemen rantai pasok khususnya *time to market*, diantaranya:

1. Penggunaan teknologi informasi
2. Pengukuran kinerja pemasok

3. Kolaborasi antar elemen yang berkelanjutan
4. Karakteristik produk dan pasar
5. Kepercayaan

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bulog maka didapatkan dua jenis faktor yang mempengaruhi tidak terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor cuaca ekstrim yang menyebabkan gagal panen sehingga target prognosa tidak terpenuhi, sedangkan untuk faktor internal meliputi faktor jumlah LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target mitra kerja, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang. Dengan adanya faktor internal tersebut, maka Bulog menjadikan kelima faktor internal tersebut menjadi patokan penilaian kinerja mitra kerja Bulog.

### B. Analisis Inferensial

Berdasarkan tahapan langkah analisis yang telah dilakukan pada ketiga skenario maka hasil analisis inferensial yang didapatkan adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu tools untuk mengukur valid atau tidaknya hasil kuesioner atau data yang dikumpulkan. Data dikatakan valid ketika nilai KMO lebih dari 0,5. Tabel 4 merupakan nilai KMO dari data yang diuji dengan menggunakan SPSS.

TABEL IV  
NILAI KMO

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.838
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	939.659
	df	36
	Sig.	.000

Hasil uji validitas yang telah dilakukan memperlihatkan nilai KMO sebesar 0,838 sehingga data yang diuji dikatakan valid dengan kriteria sangat bagus.

#### 2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur yang digunakan jika pengukuran tersebut diulang. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach's lebih dari atau sama dengan 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL V  
NILAI CRONBACH'S ALPHA

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.791	.880	9

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan maka didapatkan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,791 sehingga data yang diuji telah reliabel dengan kriteria dapat diterima dan hampir mendekati baik.

#### 3) Uji Korelasi Antar Variabel Bebas

Uji korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas. Nilai dari hasil uji korelasi nantinya akan dianalisa untuk menemukan arah hubungan dari kedua

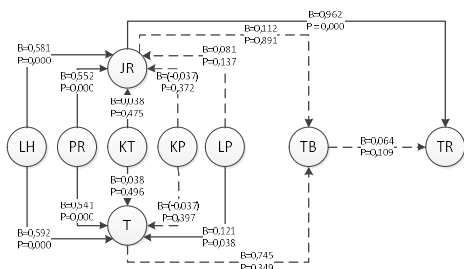
variabel, apakah kedua variabel akan berbanding lurus, berbanding terbalik atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali. Hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL VI  
HASIL UJI KORELASI ANTAR VARIABEL BEBAS

		LH	PR	KT	KP	LP
LH	Pearson Correlation	1	.582**	.102	.659**	-.086
	Sig. (2-tailed)		.000	.486	.000	.556
	N	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.582**	1	.105	.485**	-.136
	Sig. (2-tailed)	.000		.473	.000	.351
	N	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.102	.105	1	.126	-.821*
	Sig. (2-tailed)	.486	.473		.387	.000
	N	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.485**	.126	1	-.174
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.387		.232
	N	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.136	-.821*	-.174	1
	Sig. (2-tailed)	.556	.351	.000	.232	
	N	49	49	49	49	49

4) Hasil Skenario ke-1

Hasil penelitian dengan menggunakan skenario ke-1 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar. 3. Hasil dari Skenario ke-1

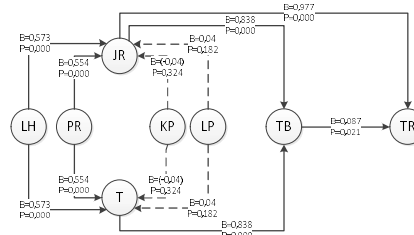
Berdasarkan gambar 2 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 7 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing faktor terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin.

TABEL VII  
PENGARUH KINERJA MITRA DAN JUMLAH REALISASI (SKENARIO 1)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,032	
PR	0,029	
KT	0,002	
KP	(-0,002)	
LP	0,011	
JR	0,007	0,962

5) Hasil Skenario ke-2

Hasil penelitian dengan menggunakan skenario ke-2 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar. 4. Hasil dari Skenario ke-2

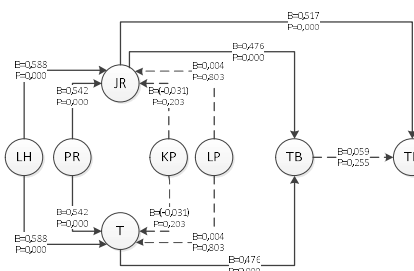
Berdasarkan Gambar 3 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 8 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing faktor terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin.

TABEL VIII  
PENGARUH KINERJA MITRA DAN JUMLAH REALISASI (SKENARIO 2)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,083	
PR	0,080	
KP	(-0,005)	
LP	0,005	
JR	0,072	0,977

6) Hasil Skenario ke-3

Hasil penelitian dengan menggunakan skenario ke-3 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar. 5. Hasil dari Skenario ke-3

Berdasarkan Gambar 4 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 9 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing faktor terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin.

TABEL IX  
PENGARUH KINERJA MITRA DAN JUMLAH REALISASI (SKENARIO 3)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,033	
PR	0,03	
KP	(-0,001)	
LP	0,0002	
JR	0,028	0,897

### C. Analisis Hasil

Berdasarkan data hasil penelitian dari ketiga skenario maka dapat ditarik informasi yang lebih mengerucut, diantaranya:

- a. Kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,064 pada semua mitra kerja (skenario ke-1), 0,087 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,059 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2, artinya saat jumlah realisasi yang dilakukan mitra kerja sesuai dengan target maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog akan naik sehingga target raskin semakin mudah terpenuhi. Sedangkan pada skenario ke-1 nilai pengaruh berada pada peringkat kedua, hal ini mengartikan jika jumlah realisasi mitra kerja memiliki peran dalam meningkatkan maupun menurunkan nilai pengaruh dalam memenuhi target Bulog maupun Raskin. Selanjutnya pada skenario ke-3 nilai pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin memiliki selisih sebesar 0,005 dari skenario ke-1 yang artinya kontribusi 24 mitra kerja terbawah dalam memenuhi target Raskin sangatlah kecil.
- b. Jumlah realisasi memiliki pengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog masing-masing sebesar 0,112 pada semua mitra kerja (skenario ke-1), 0,838 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,476 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 yang artinya jumlah realisasi yang dilakukan mitra saat jumlah realisasinya sama dengan target yang ditentukan memiliki pengaruh yang tertinggi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog. Sedangkan pada skenario ke-3 nilai pengaruh berada pada peringkat kedua, hal ini mengartikan jika pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog pada 25 mitra kerja terbaik termasuk dalam kategori kuat. Selanjutnya pengaruh jumlah realisasi pada skenario ke-3 justru sangat kecil karena pada saat yang bersamaan

penetapan target mitra kerja lebih berpengaruh terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog.

- c. Penetapan target mitra kerja memiliki pengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog masing-masing sebesar 0,745 pada semua mitra kerja (skenario ke-1), 0,838 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,476 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-1 yang artinya penetapan target mitra kerja secara bersama-sama lebih berpengaruh terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Bulog daripada jumlah realisasi yang dilakukan mitra. Sedangkan pada skenario ke-2 besar pengaruh jumlah realisasi dan penatapan target mitra sama besar, karena pada skenario ke-2 jumlah realisasi telah diatur sama dengan target mitra kerja. Selanjutnya pada skenario ke-3 besar pengaruh jumlah realisasi dan penatapan target mitra kerja sama besar hal ini menandakan jika jumlah realisasi pada 25 mitra kerja terbaik sudah sama dengan target yang ditetapkan.
- d. Jumlah realisasi memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Besar pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,962 pada skenario ke-1, 0,977 pada skenario ke-2, dan sebesar 0,517 pada skenario ke-3. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 artinya jumlah realisasi memiliki pengaruh terbesar jika jumlah realisasi mitra kerja sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selanjutnya pada skenario ke-1 nilai pengaruh jumlah realisasi secara langsung masih tergolong kuat namun tidak lebih besar jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang ditentukan. Sedangkan pada skenario ke-3 pengaruh jumlah realisasi mitra kerja memiliki pengaruh terkecil jika dibandingkan dengan dengan kedua skenario sebelumnya. Namun pengaruh yang terjadi masih tergolong kuat, artinya jumlah realisasi 25 mitra kerja terbaik tergolong kuat namun tidak lebih kuat dari pengaruh semua mitra kerja.
- e. Pengaruh kinerja mitra kerja secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Masing-masing besar pengaruh kinerja mitra kerja adalah sebesar 0,072 pada semua mitra kerja, 0,163 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target, dan 0,0622 pada 25 mitra kerja terbaik Bulog. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 yang artinya kinerja mitra kerja sangat berpengaruh terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin jika jumlah realisasi sama dengan target. Pengaruh terbesar kedua terdapat pada skenario ke-1. Nilai pengaruh kinerja mitra kerja pada semua mitra kerja hanya setengah dari pengaruh pada skenario ke-2 artinya pengaruh kinerja mitra kerja saat ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi dengan menambah jumlah realisasi mitra kerja. Pada skenario ke-3, besar pengaruh kinerja mitra kerja berada di tingkat terbawah artinya pengaruh kinerja 25 mitra kerja tidak lebih besar dari pengaruh semua mitra kerja saat ini. Selanjutnya dari kelima faktor pada kinerja mitra kerja, variabel faktor LHPK diketahui memiliki pengaruh terbesar. Selain itu faktor LHPK memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah realisasi dan penetapan target



mitra kerja, artinya faktor LHPK bisa dijadikan patokan untuk memberikan rekomendasi penetapan target mitra kerja dan digunakan untuk menganalisa jumlah realisasi mitra kerja pada tahun berikutnya.

#### D. Rekomendasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan maka berikut rekomendasi yang diusulkan:

- Meningkatkan nilai kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog dengan meningkatkan jumlah realisasi mitra kerja. Nilai pengaruh kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Bulog diketahui meningkat saat jumlah realisasi ditingkatkan. Selain itu saat jumlah realisasi ditingkatkan, nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin pun juga ikut meningkat sehingga peningkatan realisasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi target Raskin.
- Menyetujui nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja dengan mempertimbangkan kuantitas jumlah realisasi tahun sebelumnya.
- Memastikan jumlah nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja mencapai target pengadaan gabah dan beras Bulog selama satu tahun sehingga suplai raskin yang sudah dicanangkan bisa terpenuhi tanpa mengurangi jatah persediaan gabah dan beras dalam satu tahun.
- Kinerja mitra kerja sangat perlu ditingkatkan karena kinerja mitra kerja Bulog saat ini hanya berpengaruh sangat kecil sekali terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Hal ini perlu dilakukan karena pengaruh kinerja mitra kerja terbukti meningkat ketika dilakukan uji coba jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan yang ditentukan. Peningkatan kinerja mitra kerja bisa dilakukan dengan meningkatkan variabel LHPK diterima, karena variabel LHPK diterima diketahui memiliki pengaruh terbesar dalam kinerja mitra kerja.

## VI. KESIMPULAN

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor cuaca ekstrim yang menyebabkan gagal panen sehingga target prognosa tidak terpenuhi. Sedangkan untuk faktor internal meliputi faktor jumlah LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target mitra kerja, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang. Dengan adanya faktor internal tersebut, maka Bulog dapat menjadikan kelima faktor internal tersebut menjadi patokan penilaian kinerja mitra kerja Bulog.

Variabel atau faktor LHPK diterima memiliki pengaruh terbesar secara tidak langsung pada kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin pada semua mitra kerja sesuai dengan kelompoknya. Faktor LHPK juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah realisasi dan penetapan target mitra kerja sehingga LHPK dapat dijadikan patokan untuk memberikan rekomendasi penetapan target mitra kerja dan digunakan untuk menganalisa jumlah realisasi mitra kerja pada tahun berikutnya.

Jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario dimana jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang sudah ditentukan. Kemudian, pengaruh kinerja mitra kerja terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin terbesar terdapat pada skenario dimana jumlah realisasi sama dengan target.

Berdasarkan hasil eksperimen ditunjukkan bahwa variabel LHPK diterima sangat perlu diperhatikan untuk memberikan rekomendasi nilai penetapan target mitra kerja, meningkatkan kinerja mitra kerja, dan menganalisis jumlah realisasi mitra kerja pada tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- D. Mailani, "Implementasi Kebijakan Program Raskin Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin Di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut", *Publika*, 4, 2015.
- "Bulog." [Online]. Available: [www.Bulog.co.id](http://www.Bulog.co.id). [Diakses 30 September 2023].
- A.S. Fernandes, et al., "Evaluating the effects of inventory stockouts in the performance of production control systems," *Procedia Manufacturing*, 55, 2021.
- Raga Ravali B, "Introduction to blockchain in supply chain management," *Blockchain in a Volatile-Uncertain-Complex-Ambiguous World*, 2023.
- A. Iftikhar et al., "The impact of supply chain complexities on supply chain resilience: the mediating effect of big data analytics," *Production Planning and Control*, 34, 2023.
- E. Pessot et al., "Managing beyond the factory walls: What matters in implementing the factory of the future: Insights from a survey in European manufacturing regions," *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32, 2020.
- C. Chauhan and A. Singh, "A review of Industry 4.0 in supply chain management studies," *Journal of Manufacturing Technology Management*, 31, 2020.
- J O'Brien, "Supplier relationship management: Unlocking the value in your supply base," *Kogan Page*, 3<sup>rd</sup> edition, 2022.
- X Chen et al., "The impact of supply chain finance on corporate social responsibility and creating shared value: a case from the emerging economy," *Supply Chain Management*, 28, 2023.
- P Danese et al., "The impact of supply chain integration on responsiveness: The moderating effect of using an international supplier network," *Transportation Research Part E*, 2012.
- J. Perols et al. "On the relationship between supplier integration and time-to-market," *Journal of Operations Management*, 2012.
- P. M. A. Inemek, "The impact of buyer-supplier relationships on supplier innovativeness: An empirical study in cross-border supply networks," *Industrial Marketing Management*, 2012.
- "Supplier Performance Management," [Online]. Available: [www.metricstream.com](http://www.metricstream.com). [Diakses 17 October 2023].
- A. Begum, "Pengaruh penganggaran partisipatif dan budaya organisasi terhadap kesenjanagan anggaran," 2009.
- D.C. Moutgomery, "Introduction to Linear Regression Analysis," 6<sup>th</sup> Edition, Wiley, 2021.
- YB Almquist, "A practical guide to quantitative methods with SPSS", 2020.
- J. Pallant, "SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS", Taylorfrancis, 2020
- B. S. Russell et al., "Initial Challenges of Caregiving During COVID-19: Caregiver Burden, Mental Health, and the Parent-Child Relationship", *Child Psychiatry & Human Development*, 51, 2020.
- L Sürücü and A Maslakçi, "Validity and reliability in quantitative research *Business & Management Studies: An International Journal*, 8, 2020.